

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Profil MTsN 3 Pamekasan

Nama Madrasah : MTsN 3 PAMEKASAN

Alamat : Jalan Pontren Sumber Bungur Pakong-Pamekasan

NSM : 121135280003

NPSN : 20583367

Kode Satker : 298341

Telephone : (0324) 7710196

Website : mtsn3pamekasan.sch.id

Website : <https://mtsn3pamekasan.sch.id/>

Email : mtsnsumpa@gmail.com

Akreditasi : A No. SK BAP-S/M No.175/BAP-S/M/SK/X/2015

MTsN 3 Pamekasan, awal mula berawal dari lingkup Pondok Pesantren Sumber Bungur. MTsN 3 Pamekasan yang dulunya masih mempunyai nama Madrasah Mu'allimin Madrasah itu berdiri pada tahun 1968 sehingga pada tahun 1972 berhasil merubah status menjadi MTsN hingga sampai sekarang. Dimana pengelolaannya sudah berada di dalam lingkup pemerintah atau Kementrian Agama. Pada tahun 1990 lembaga pendidikan ini berhasil dijuluki

sebagai Madrasah Model. Seiring berkembangnya waktu juga perkembangan lembaga pendidikan, yang dulunya kerap disebut MTsN Sumber Bungur kini berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan, hal itu berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.673 tahun 2016. Semua itu karena MTsN 3 Pamekasan sudah layak sebagai lembaga pendidikan madrasah percontohan. Sehingga terciptalah visi dan misi MTsN 3 Pamekasan.

Visi Madrasah: “Memiliki akhlak mulia, unggul dalam prestasi serta bisa berbudaya lingkungan”

Misi Madrasah

- Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, tertib, dan islami.
- Menanamkan kecakapan religius, intelektual, sosial, dan emosional melalui peningkatan iman dan taqwa serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.
- Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif, kompetitif, kompetitif, dan produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

H. Mohammad Holis, S. Ag, M. Si. Beliau adalah kepala madrasah pada periode ketujuh yang berhasil menjabat dari tahun 2013 sampai sekarang 2021. Pada masa kepemimpinan beliau adalah sesuatu hal yang dapat menjadi sejarah tersendiri untuk kemajuan MTsN 3 Pamekasan. Pada kepemimpinan ini sangat banyak prestasi yang dapat di raih entah itu dari siswa-siswanya, mutu madrasahny bahkan kemampuan dari kepala madrasah itu sendiri. Pada masa

kepemimpinan ini terdapat beberapa prestasi yang telah dicapai diantaranya dibidang inovasi kurikulum, pembelajaran dan layanan inovatif dengan penganan layanan PDCI (peserta didik cerdas istimewa), Penganan kampung pendidikan Sumber Bungur, penganan penguatan kualitas SDM pendidik dan peserta didik, Penganan kartu Three fungsi (Kartu Pelajar, Kartu Perpus, dan ATM).

Bukan hanya itu, prestasi dari siswa-siswanya juga tidak diragukan lagi, MTsN 3 Pamekasan mampu membawa berbagai medali dari olimpiade internasional yang digelar di Singapura dan Australia. Perubahan Nama Madrasah berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 673 tahun 2016 semula MTs Negeri Sumber Bungur Menjadi MTs Negeri 3 Pamekasan. Sebagai Juara Umum Madrasah dalam Ajang Kompetensi Seni dan Olahraga 2015 tingkat Provinsi Jawa Timur. Sebagai Juara 2 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Jawa Timur tahun 2016. Sebagai Juara 1 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Kabupaten tahun 2016. Telah mampu mensertifikasi seluruh aset tanah MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Sebagai Juara 1 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Kabupaten tahun 2017. Anugerah Madrasah Terbaik tahun 2017. Lomba Kebersihan MTs Negeri Se Jawa Timur tahun 2017. Sebagai Juara 1 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Jawa Timur tahun 2017. Sebagai Juara 1 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2017. Kategori SMP/MTs Pamekasan School Fair (PSF) 2017. Asian Science And Mathematics Olympiads (ASMO) 2017, Prestasi siswa/siswi olimpiade

Internasional dalam ajang International Math Open For Young Achievers (IMOYA), Kategori Lembaga Pendidikan Teraktif mengenalkan pamekasan dengan prestasi akademik pada Hari Pres Nasional 2017. Singapore and Asian Schools Math Olympiade (SASMO) Singapore, Thailand Internatinal Mathematical Olimpiad (TIMO) 2017, Hongkong International Mathematical Olimpiade (HKIMO) 2018, Thailand Internatinal Mathematical Olimpiad (TIMO) 2018. Drum Band terbaik SMP/MTs Festival (SDBF).

Adapun program di MTsN 3 Pamekasan diantaranya:

- a. Silent Reading Program (SEREP) dan Reading Corner; Adalah sebuah program “*budaya membaca senyap*” bagi seluruh warga madrasah. Program ini merupakan sebuah inovasi penguatan kearifan budaya lokal (*Madura*), dimana kata “*SEREP*” berasal dari bahasa Madura yang memiliki makna “diam” atau “tidak ramai”. Sehingga dalam pelaksanaannya, program ini berlaku bagi seluruh warga madrasah (peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan karyawan) untuk melakukan kegiatan membaca senyap tanpa mengeluarkan suara.
- b. *Friday's Library* Program ini adalah program membiasakan peserta didik melakukan kegiatan kunjungan dan membaca dipergustakaan pada setiap hari jum'at dengan memanfaatkan jam kegiatan bersama dengan sistem penjadwalan waktu kunjungan tiap pekan. Program ini dilatar belakangi oleh sikap siswa yang kurang antusias mengunjungi perpustakaan, sehingga dengan program “*Friday's Library*” diharapkan semakin menumbuhkan rasa kecintaan terhadap perpustakaan.

- c. *Corner Reading* program untuk memanfaatkan taman-taman dan gazebo yang tersedia dimadrasah. Selain dijadikan sebagai tempat istirahat oleh peserta didik dan guru saat jam istirahat, ditaman dan gazebo disediakan lemari khusus yang berisi buku-buku bacaan untuk dibaca dalam rangka mendukung budaya baca di madrasah.
- d. Jum'at BERSAHABAT (*Bersih, Sehat, dan Bakti Sosial*), sebagai implementasi Visi Madrasah
- e. Tahfidzul Qur'an
- f. Kajian Kitab Kuning bagi Guru dan Siswa Berasrama
- g. Shodaqah Sampah, bagi semua elemen madrasah.
- h. Hibah Pohon, Lahan dan sejenisnya untuk pengembangan madrasah sebagai wisata Edukasi dan Ekologi
- i. Program *أسبوع اللغة العربية, سيد براء, جولة الإقترابية العالمية* untuk penguatan bahasa arab siswa
- j. Program *English Trip Package, Peak Season Program, Show Time* untuk penguatan bahasa inggris siswa.

Terlebih jika dilihat dari perkembangan aspek sarana dan prasana juga melakukan penambahan dua RKB, penambahan 10 unit komputer dan 2 unit LCD, TV, rehabilitasi 10 ruang kelas, ehabilitasi rehabilitasi mushalla, Pengklasifikasian ruang laboratorium (IPA, Bahasa/Multimedia, Komputer, Matematika), rehabilitasi ruang guru, Pembangunan perpustakaan modern, Pengadaan 120 Laptop Client, 5 Sever untuk kegiatan pembelajaran (Madrasah

Digital) dan Pelaksanaan UAMBN-BK, UNBK dan UM-BK, pengadaan 3 lahan parkir guru dan siswa berkat kerjasama dengan masyarakat.¹

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Kegiatan adalah salah satu penentu dalam menjadikan kita sebagai orang yang produktif. Semakin banyak kegiatan yang kita terima dalam kehidupan sehari-hari, maka semakin mendekatkan seseorang kepada keproduktifan. Siswa yang sudah dibina dan dididik di sekolah ataupun madrasah tentunya akan mendapatkan berbagai macam kegiatan yang sudah disengaja disediakan oleh pihak sekolah ataupun madrasah. Tentunya dari berbagai macam kegiatan, semata-mata bertujuan untuk menjadikan siswa yang lebih produktif lagi. Juga ada kegiatan sekolah/madrasah yang disengaja dibuat agar menggantikan waktu luang siswa menjadi waktu yang berguna, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Sangat banyak sekali berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah atau madrasah untuk siswa-siswanya. Terlebih ekstrakurikuler tahfidz. Ekstrakurikuler tahfidz adalah salah satu bagian dari ekstrakurikuler keagamaan, yang bertujuan untuk mendekatkan siswa kepada kitab suci Al-Qur'an dan juga ajaran agama. Tentunya di dalam ekstrakurikuler tahfidz ada berbagai macam kegiatan yang akan menjadikan siswa lebih berkembang dalam keagamaannya seperti sikap religius. Dari berbagai macam kegiatan yang sudah disediakan oleh MTsN 3 Pamekasan dalam ekstrakurikuler

¹ Dokumen MTsN 3 Pamekasan, (21 Oktober 2020).

tahfidz, tentunya pasti mempunyai alasan atau motivasi tersendiri sebelum menentukan kegiatan apa saja yang cocok untuk siswa dalam ekstrakurikuler tahfidz di MTsN 3 Pamekasan. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Mohammad Holis yaitu:

“MTsN 3 Pamekasan sengaja menyediakan ekstrakurikuler tahfidz khususnya kepada anak yang ada di asrama, akan tetapi anak yang tidak berasal dari asrama juga boleh mengikuti ekstrakurikuler tahfidz. Karena saya ingin sekali membuka kesempatan kepada semua anak-anak didik saya tanpa membeda-bedakan, entah itu yang dari asrama atau bukan, semua dapat mengambil kesempatan itu sesuai dengan kemauan mereka masing-masing. Motivasi saya dalam menyusun kegiatan-kegiatan untuk ekstrakurikuler tahfidz tidak lain lagi ingin menjadikan anak-anak didik saya yang cinta terhadap kitab suci Al-Qur’an dan menggunakan waktu luang mereka kepada hal kebaikan.”²

Alasan lain yang dapat memperkuat alasan atau motivasi dalam penyusunan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sehingga cocok dikonsumsi oleh siswa di MTsN 3 Pamekasan, seperti yang dinyatakan oleh Bapak Abdul Haq yaitu:

“motivasi dalam penyusunan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sehingga cocok dikonsumsi oleh siswa-siswa yang ikut andil dalam ekstrakurikuler tahfidz di MTsN 3 Pamekasan, motivasi tersebut bukan hanya berasal dari pemikiran satu orang saja, akan tetapi kegiatan-kegiatan tersebut hasil dari berbagai macam pemikiran orang, yang berhasil disetujui dan menjadi alasan tersendiri untuk MTsN 3 Pamekasan berani melaksanakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 3 Pamekasan. Sangat banyak alasan dan motivasi dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang cocok untuk penyusunan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sehingga cocok dikonsumsi oleh siswa yang berkecimpung di ekstrakurikuler tahfidz di MTsN 3 Pamekasan. Diantaranya, ingin menjadikan siswa yang berjiwa rabbani seutuhnya. Memang sangat sulit jika siswa memiliki jiwa rabbani yang sempurna, akan tetapi dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami, saya yakin bahwa siswa-siswa yang berkecimpung dalam ekstrakurikuler tahfidz akan terbiasa dalam hal-hal positif dengan

² Mohammad Holis, S.Ag, M.Si, Kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (27-Oktober-2020).

adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, dan menuju insan yang berjiwa rabbani”.³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, sebelum menentukan apa saja kegiatan yang akan diberikan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz harus memperhatikan berbagai macam alasan terlebih dahulu, sehingga kegiatan tersebut cocok dan bermanfaat untuk dikomsusmi oleh siswa. Siswa yang sering dicekoki oleh hal-hal kegiatan yang positif maka tidak bisa dipungkiri lagi bahwa siswa akan terbiasa oleh hal-hal yang positif tersebut. Karena kebiasaan yang sangat mempengaruhi terhadap kehidupan siswa kedepannya. Itu salah satu alasan atau motivasi dari berbagai pihak dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang pas untuk diberikan kepada siswa yang bergelut di ekstrakurikuler tahfidz. Tentunya alasan dan motivasi itu pasti muncul dari berbagai pendapat yaitu dari berbagai pemikiran orang, bukan hanya dari hasil pemikiran individu. Sehingga dari berbagai macam pemikiran tadi menghasilkan keputusan yang tepat, dalam pemilihan apa saja kegiatan yang akan diberikan kepada siswa yang berkecimpung di ekstrakurikuler tahfidz, diantaranya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang telah diterapkan di MTsN 3 Pamekasan seperti yang dinyatakan oleh Bapak Abdul Haq yaitu:

“kegiatannya memang tidak telalu banyak, hanya saja kegiatan ini ingin sekali, saya dan segenap guru pembina ekstrakurikuler tahfidz yang lain, menjadikan kegiatan ini salah satu pemicu bertambahnya sikap religius siswa yang ikut bergabung dalam ekstrakurikuler tahfidz. Kegiatannya yaitu seperti senyum sapa salam (3S), puasa sunnah hari kamis, menyeter hafalan, shalat berjamaah dan gemar shadaqah.”⁴

³ Abdul Hak, S.Ag, Kordinator Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (03-November-2020).

⁴ Abdul Hak, S.Ag, Kordinator Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 November 2020).

Hal ini bisa dipadukan dengan argumen salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz, seperti yang dinyatakan oleh Diana Puspita yaitu:

“kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler tahfidz yang saya ketahui adalah: puasa sunnah hari kamis, gemar shadaqah, shalat berjamaah, menyetor hafalan, dan senyum sapa salam (3S).⁵

Hal itu dikuatkan oleh hasil dokumentasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz salah satunya yaitu kegiatan menyetor hafalan dari masing-masing siswa terhadap pembina ekstrakurikuler tahfidz. Bisa dilihat di lampiran 1.1.⁶

Dari beberapa pendapat di atas bisa dikuatkan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz bukan hanya menerima kegiatan menghafal dan menyetor ayat-ayat Al-Qur'an saja, akan tetapi siswa juga menerima berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz lainnya seperti, antara siswa satu dengan yang lainnya menerapkan kegiatan senyum sapa salam (3S). Hal tersebut membuat lingkungan ekstrakurikuler tahfidz menjadi tidak kaku dan terasa damai menunjukkan bahwa satu sama lain bersifat penuh dengan kasih sayang, dan kegiatan itu langsung dipraktekkan oleh siswa ketika saya datang ke lapangan untuk melakukan observasi.⁷

⁵ Diana Puspita, Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidz MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 November 2020).

⁶ Dokumentasi di MTsN 3 Pamekasan, 10 November 2020.

⁷ Observasi langsung di MTsN 3 Pamekasan, 10 November 2020.

Hal itu diperkuat oleh hasil dokumentasi bahwa salah satu siswa dengan alaminya menampilkan senyum sapa salam (3S) ketika peneliti sedang berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Bisa dilihat di lampiran 1.2.⁸

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya juga ada kegiatan gemar shadaqah, kegiatan ini terjadi dalam setiap pertemuan. Biasanya pembina ekstrakurikuler tahfidz selalu menyediakan kotak kecil dan meletakkannya di depan. Pembina tidak pernah meminta kepada siswa, akan tetapi siswa mengerti dengan sendiri bahwa bershadaqah sangat dianjurkan oleh Islam. Ada siswa yang bershadaqah dan ada juga yang tidak. Kegiatan ini sama sekali tidak ada unsur paksaan dan perintah. Pembina ekstrakurikuler tahfidz hanya menyediakan kotak kecil, tanpa berkata-kata apapun. Karena bershadaqah harus ikhlas dan memang lahir dari hati. Biasanya siswa banyak menyalakan uangnya atau bershadaqah pada hari kamis (malam Jum'at). Karena ada sebagian siswa yang mengatakan bahwa pembina ekstrakurikuler tahfidz sudah bercerita bagaimana dasyatnya bershadaqah pada hari kamis (malam Jum'at).⁹ Seperti yang dinyatakan oleh Qorik Imami yaitu:

“Saya menjadi semangat untuk bersedekah karena saya sudah mengetahui dari pembina ekstrakurikuler tahfidz manfaat dan kelebihan yang akan saya dapatkan ketika saya melakukan sedekah terlebih dengan hati yang ikhlas. Saya juga sudah mulai terbiasa untuk menyalakan uang jajan saya untuk bersedekah setiap pertemuan di dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz”.¹⁰

Pendapat di atas bisa dikuatkan dengan hasil dokumentasi bahwasanya sudah tersedia kotak amal kecil di pojokan untuk siswa ataupun pembina

⁸ Dokumentasi di MTsN 3 Pamekasan, 12 November 2020.

⁹ Observasi langsung di MTsN 3 Pamekasan, 10 November 2020.

¹⁰ Qorik Imami, Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidz MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, 12 November 2020.

ekstrakurikuler tahfidz dalam melakukan kegiatan gemar shadaqah dengan beramal pada hari Kamis (malam Jum'at). Bisa dilihat di lampiran 1.3.¹¹

Dari pendapat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz maka bisa disimpulkan bahwasanya, kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh pembina ekstrakurikuler tahfidz, yang telah diterapkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz memang tidak terlalu banyak, akan tetapi dari kegiatan-kegiatan yang kecil dan sedikit tadi yang akan menjadikan seorang siswa mendekati diri kepada hal-hal yang positif, terlebih kepada pengembangan sikap religius.

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan kemudian memaparkan sesuai dengan apa yang telah diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan penelitian yaitu: macam-macam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang telah diterapkan di MTsN 3 Pameksan diantaranya yaitu: senyum sapa salam (3S), puasa sunnah hari kamis, menyeter hafalan, shalat berjamaah, dan gemar shadaqah.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa Di MTsN 3 Pameksan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam mengembangkan sikap religius tentunya akan membutuhkan sebuah metode agar semua kegiatannya terlaksana dan membuahkan hasil sesuai dengan tujuan. Metode

¹¹ Dokumentasi di MTsN 3 Pameksan, 12 November 202.

ekstrakurikuler tahfidz dalam mengembangkan sikap religius siswa memang harus dilakukan dengan sebuah metode. Dimana metode akan menjadi sebuah alat agar mempermudah siswa dalam memahami materi dan senang dalam menjalankan semua kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak bapak Mohammad Holis yaitu:

“metode adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar ataupun suatu proses pelatihan seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Dimana sebuah metode ini yang akan menjadi sesuatu yang akan membangkitkan siswa untuk lebih menambah ketertarikannya dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz”.¹²

Hal tersebut bisa dikuatkan oleh pendapat pembina ekstrakurikuler tahfidz dengan bahasa lain seperti yang dinyatakan oleh Bapak Mukhtar yaitu:

“metode itu sangatlah penting, bahkan ketika pendidikan dan pembelajaran tidak memakai sebuah metode maka saya katakan pendidikan yang kaku. Karena metode adalah sebagai penolong dalam mengatasi semua permasalahan yang ada di dalam pendidikan, pembelajaran maupun pelatihan. Salah satu fungsi sebuah metode adalah, menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa terhadap suasana pembelajaran yang dirasa tidak menyenangkan untuk siswa. Maka metode dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTsN 3 Pamekasan memang sengaja menggunakan berbagai macam sebuah metode yang bertujuan semata-mata ingin menjadikan siswa tidak cepat bosan dan lebih mudah untuk siswa memiliki sifat religius, diantaranya: keteladana (uswatun hasanah), pembiasaan, memberi perhatian, nasehat, hafalan, ceramah, bercerita, tanya jawab dan reward and punishment. Tetapi metode ini tidak dilakukan semua di dalam satu pertemuan. Metode ini dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi. Akan tetapi kita sebagai pembina ekstrakurikuler tahfidz sangat menekankan kepada metode keteladanan dan pembiasaan serta perhatian”.¹³

¹² Mohammad Holis, S.Ag, M.Si, Kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (27-Oktober-2020).

¹³ Mukhtar, ST, Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 November 2020).

Hal tersebut dapat dikuatkan oleh hasil observasi peneliti bahwasanya, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTsN 3 Pamekasan menerapkan beberapa metode untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Seperti penerapan metode bercerita, pembina ekstrakurikuler tahfidz bercerita setelah semua siswa selesai menyetorkan hafalan, sambil menunggu menjelang magrib tiba. Pembina ekstrakurikuler tahfidz bercerita tentang kisah nabi Muhammad sebelum diangkat menjadi rasul, hal itu dilakukan semata-mata hanya untuk menggunakan waktu luang yang tersisa sambil menunggu adzan magrib tiba dan melakukan shalat berjamaah. Siswa yang dari luar asrama pulang terlebih dahulu sebelum adzan magrib, tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Sedangkan siswa yang dari asrama melakukan shalat berjamaah magrib bersama-sama.¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, semakin banyak metode yang dipakai maka akan semakin menutupi kemungkinan adanya rasa bosan, karena sebuah metode sudah diyakini dan dibenarkan oleh banyak orang bahwa metode salah satu alat penghantar pelajaran dan salah satu perisai untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan. Akan tetapi siapa menyangka bahwa semua metode akan disukai oleh semua siswa. Pasti ada salah satu siswa yang tidak menyukai salah satu metode yang telah digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, karena tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kenyataannya pasti ada sebuah perbedaan dalam diri siswa dalam menyukai sebuah metode. Kadang anak si A menyukai metode C dan anak si B menyukai

¹⁴ Observasi langsung di MTsN 3 Pamekasan, (12 November 2020).

metode D. Ketidak samaan antar individu memang hal yang biasa seperti yang dinyatakan oleh Keimas Ardian yaitu:

“memang banyak sekali metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan hal itu membuat saya senang dan semangat dalam menghadiri kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Metode yang sangat saya sukai adalah metode bercerita. Akan tetapi masih ada metode yang tidak saya sukai, seperti metode tanya jawab yang bisa mendapatkan hadiah ketika bisa menjawab. Setiap pertemuan selalu didapatkan oleh teman saya yang itu itu saja dan memang dia lebih pintar dari saya dan teman saya. Saya dan teman saya tidak mempunyai kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru pembina ekstrakurikuler tahfidz dan tidak bisa mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan hadiah setiap pertemuan”.¹⁵

Pernyataan di atas bisa diyakinkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya, pada tiga pertemuan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, metode tanya jawab, reward and punishment selalu didapatkan oleh siswa yang sama secara 3 kali berurutan. Pada hari selasa, Kamis dan hari selasa.¹⁶

Hal tersebut juga bisa diperkuat dengan hasil dokumentasi, siswa yang sering mendapatkan kesempatan pada metode tanya jawab, reward and punishment. Siswa yang lain yang tidak bisa mendapatkan kesempatan, hanya bisa melihat temannya yang berhasil mendapatkan reward. Bisa dilihat di lampiran 1.6.¹⁷

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan ternyata masih ada metode yang tidak disukai oleh siswa karena siswa merasa tidak bisa mengambil kesempatan untuk menjawab dan mendapatkan hadiah karena kesempatan itu

¹⁵ Keimas Ardian, Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidz MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, 05 November 2020.

¹⁶ Observasi langsung di MTsN 3 Pamekasan, 05,10,12, November 2020.

¹⁷ Dokumentasi di MTsN 3 Pamekasan, 12 November 2020.

selalu didahului oleh siswa yang lebih pintar. Dari berbagai banyak kegiatan dan metode yang sudah dipaparkan di atas, seharusnya guru lebih pintar lagi dalam mensiasati sebuah metode tanya jawab, reward and punishment dalam setiap pekannya. Kesempatan itu tidak hanya bisa di dapatkan oleh siswa yang memang sudah terlalu sering menjawab pertanyaan setiap pertemuan, agar bisa memberikan kesempatan kepada siswa lain yang juga berkemauan mendapatkan kesempatan itu. Ketidak nyamanan dan ketidak cocokan serta kebosanan siswa terhadap kegiatan atau metode ekstrakurikuler tahfidz itu hal yang biasa, di dalam kelas saja pasti ada salah satu siswa yang tidak menyukai metode pembelajaran seorang guru. Maka dari itu ketidak nyamanan ini mungkin akan menjadi faktor yang bisa mempengaruhi kepada tingkat kehadiran siswa tiap pertemuan dalam kehadiran ekstrakurikuler tahfidz di MTsN 3 Pamekasan. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Abdul Haq, yaitu:

“ketika berbicara tentang tingkat kehadiran siswa itu sifatnya kondisional. Di sekolah saja yang peraturannya sudah ketat dan ketika tidak masuk harus mengurus surat izin terlebih dahulu ataupun ketika tidak masuk tanpa surat izin akan mendapatkan denda, masih saja banyak siswa yang melanggarnya. Apalagi hanya di dalam sebuah ekstrakurikuler yang jelas sekali, peraturannya tidak terlalu ketat. Pastinya dari 130 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz, dari asrama 94 anak dan dari luar asrama 36 anak, tingkat kehadirannya kurang baik. Ada naik turunnya. Dengan berbagai alasan masing-masing. Dan tentunya saya dengan guru yang lain sebagai pembina ekstrakurikuler tahfidz tidak akan memaksa dan menekan mereka untuk selalu hadir dan disiplin dalam menghadiri ekstrakurikuler tahfidz. Karena mereka ikut andil saja dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, itu sudah cukup bagi kami selaku pembina ekstrakurikuler tahfidz. Karena saya sangat menghargai dan mengapresiasi siswa yang meluangkan waktunya untuk mengikuti ekstrakurikuler tahfidz, bayangkan saja siswa MTsN 3 Pamekasan sebanyak lebih dari seribu siswa hanya 130 siswa yang minat dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz. Ekstrakurikuler tahfidz ini datangannya harus dari hati, dari

kemauan mereka masing-masing, bukan datang dari paksaan orang tua seperti siswa yang hadir melaksanakan proses belajar di sekolah.”¹⁸

Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi bahwasanya, memang siswa yang ada di MTsN 3 Pamekasan lebih dari seribu siswa yaitu 1054 siswa. Bisa dilihat di tabel 1.1.¹⁹

Pernyataan di atas juga dapat diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya, tingkat kehadiran siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz pada setiap pertemuan memang selalu berubah-ubah nominalnya. Tidak selalu konstant ataupun meningkat. Selalu ada siswa yang tidak menghadiri kegiatan ekstrakurikuler tahfidz secara bergantian.²⁰

Ketika berbicara mengenai tingkat kehadiran maka perlunya mendekati siswa agar tau apa alasan mereka dalam ketidak disiplinannya dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz seperti hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz dari luar asrama yaitu Andre Rohamtullah:

“saya kadang hadir full dalam satu minggu yaitu dua kali, kadang juga tidak sama sekali dalam satu minggu. Dengan alasan saya juga mempunyai kesibukan dan hobi lain, yaitu bermain volly.”²¹

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa yang dari asrama. Seperti yang dinyatakan oleh Azahra Ika Putri:

“saya sangat suka untuk menghadiri kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, karena saya merasa bosan jika saya harus ada di dalam asrama terus. Mending saya hadir untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dari pada hanya ada di dalam asrama. Tapi kadang saya tidak

¹⁸ Abdul Hak, S.Ag, Kordinator Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, 16 November 2020.

¹⁹ Data siswa di MTsN 3 Pamekasan, 18 November 2020.

²⁰ Observasi langsung di MTsN 3 Pamekasan, 19 November 2020.

²¹ Andre Rohamtullah, Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidz MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, 23 November 2020.

menghadiri kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ketika saya sedang pulang ke rumah.²²

Dari beberapa paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, tingkat kehadiran siswa dalam ekstrakurikuler tahfidz tidak signifikan, ada naik turunnya. Dan hal itu menjadi hal yang biasa, tingkat kehadiran siswa memang tidak bisa dipungkiri terlebih hanya di dalam ekstrakurikuler tahfidz yang peraturannya tidak terlalu ketat. Karena memang sebuah ekstrakurikuler sifatnya tidak memaksa tapi murni memang datang dari kemauan seorang siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Tugas seorang pembina dalam ekstrakurikuler tahfidz hanya melayani siswa yang mempunyai kemauan untuk mengasah bakat dan minatnya, bukan memaksakan siswa layaknya masih dalam lingkungan pendidikan yang formal.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tentunya akan ada waktu yang menjadi kekuatan tersendiri dalam mencapai tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Dimana, semakin banyak waktu yang dimiliki maka semakin membuka peluang yang besar dalam ketercapaian sebuah tujuan.

Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Anisatul Ainy yaitu:

“Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini dilakukan pada sore hari seminggu 2 kali, yaitu hari selasa dan juga hari kamis. Dalam setiap tatap muka kita hanya mempunyai waktu 4 jam penuh untuk anak asrama. Sedangkan anak yang bukan dari asrama hanya bisa mengikuti 3 jam. Karena siswa yang dari luar asrama pulang terlebih dahulu sebelum adzan magreb”.²³

Pernyataan tersebut dapat dikuatkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya, memang kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang menjadi

²² Azahra Ika Putri, Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidz MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, 23 November 2020.

²³ Anisatul Ainy S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 November 2020).

faktor pemicu tidak terlaksananya dengan sempurna untuk setiap siswa yaitu salah satunya adalah sangat memperhatikan waktu yang dimilikinya.²⁴

Berdasarkan paparan di atas memperoleh kesimpulan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz memang benar-benar menyeimbangi waktu yang dimiliki oleh ekstrakurikuler tahfidz itu sendiri, dan waktu yang dimilikinya hanya 4 jam untuk siswa yang ada di asrama dan 3 jam untuk siswa yang dari luar asrama. Sehingga tidak semua kegiatan ekstrakurikuler tahfidz bisa dilaksanakan semuanya setiap pertemuan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, waktu 4 jam penuh setiap pertemuan di dalam ekstrakurikuler tahfidz hanya dimiliki oleh siswa yang dari asrama. Sedangkan siswa yang bukan dari asrama menggunakan 3 jam saja setiap pertemuan.

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan kemudian memaparkan sesuai dengan apa yang telah diperoleh di lapangan, temuan penelitian yang sudah peneliti temukan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dibantu oleh sebuah metode. Semua metode bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dan menjadikan siswa lebih mudah untuk mengembangkan sikap religius. Seperti metode keteladana (*uswatun hasanah*), pembiasaan, memberi perhatian, nasehat, hafalan, ceramah, bercerita, tanya jawab dan reward and punishment.

²⁴ Observasi langsung di MTsN 3 Pamekasan, 03 November 2020 dan 12 November 2020.

- b. Metode tanya jawab, reward and punishment adalah salah satu metode yang tidak disukai oleh siswa. Karena siswa merasa tidak bisa mendapatkan kesempatan itu, setiap pertemuan kesempatan metode tanya jawab, reward and punishment hanya bisa didapatkan oleh salah satu siswa yang memang sering mendapatkannya.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dilakukan pada sore hari dimana ada 2 pertemuan dalam setiap minggunya. Setiap pertemuan memiliki 4 jam tatap muka untuk anak yang berasrama dan 3 jam untuk anak yang dari luar asrama.

3. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Mengembangkan Sikap Relegius Siswa Di MTsN 3 Pamekasan

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan apapun, sedikit ataupun banyak kegiatan yang dilakukan pasti akan memberikan peran tersendiri serta akan membuahkan sebuah hasil. Entah hasil tersebut memuaskan, sesuai dengan tujuan ataupun hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi hasil atau efek dari suatu kegiatan pasti ada. Seperti implikasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam mengembangkan sikap relegius siswa pasti akan memberi beberapa manfaat tersendiri, entah itu bagi siswa ataupun sekolah. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Mohammad Holis yaitu:

“implikasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang diadakan oleh MTsN 3 Pamekasan tentunya akan memberikan sebuah peran luar biasa untuk siswa. Untuk siswa implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yaitu menjadikan siswa lebih memiliki sifat relegius yang kuat, artinya sifat relegius siswa tidak semata-mata diterapkan ketika ada dilingkungan

yang penuh dengan peraturan, tapi siswa akan menerapkan sikap relegiusnya dimanapun dia berada”.²⁵

Dari pendapat pembina ekstrakurikuler tahfidz memberikan kesimpulan bahwasanya, implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sangat berpengaruh dan memberi banyak efek yang positif kepada siswa. Efek yang dirasakan oleh siswa yang ikut andil dalam ekstrakurikuler tahfidz yaitu menjadikan siswa yang memiliki sifat relegius yang kuat dan kokoh, yang selalu taat kepada ajaran agamanya, dan selalu menerapkan sifat kerelegiusannya dimanapun siswa berada tanpa memandang apakah siswa sedang berada di dalam lingkungan yang terawasi ataupun tidak. Karena siswa sudah terbiasa dalam menerapkan sikap relegius dimanapun mereka berada. Akan tetapi apakah implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini benar-benar mampu membuat siswa berkembang sikap relegiusnya ataupun tidak itu tergantung dari prosesnya yang sungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam setiap pertemuan. Seperti yang dinyatakan oleh ibu Anisatul Ainy, yaitu:

“implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz itu bisa dikatakan sangatlah banyak dan juga bisa dikatakan sangatlah sedikit. Karena manfaat bisa siswa peroleh karena adanya kemauan siswa dalam menjalankan setiap prosesnya dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Siswa bisa memperoleh banyak manfaat jika dia sungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, dan siswa juga bisa memperoleh sedikit manfaat jika siswa datang dengan niat yang berbeda, seperti ingin bertemu si A, ataupun alasan yang lain. semua tergantung dari niat dan kemauan siswa itu sendiri, akan tetapi, saya selaku pembina ekstrakurikuler tahfidz sangat yakin bahwa semua siswa akan merasakan efek dari adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz walaupun tidak sekarang, mungkin di kehidupan yang mendatang.

²⁵ Mohammad Holis, S.Ag, M.Si, Kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Oktober 2020).

Dengan kebiasaan-kebiasaan positif yang sudah kita tanam dalam diri siswa itu akan tertanam dan melekat pada diri siswa”.²⁶

Hal tersebut dapat dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya, proses keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tidaklah sama. Masih saja ada siswa yang hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz mungkin hanya untuk bertemu dengan temannya ataupun alasan yang lain. hal ini terbukti dengan adanya siswa yang hadir di dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tetapi tidak menyetor hafalan dan juga tidak terlalu fokus terhadap setiap kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Dalam kegiatan ini, masing masing siswa menyetor hafalan kepada pembina ekstrakurikuler tahfidz tanpa berurutan. Siapa yang sudah siap terlebih dahulu, maka dia yang akan menyetor hafalan terlebih dahulu. Dalam kegiatan ini pembina ekstrakurikuler tahfidz tidak pernah menekan siswa harus hafal berapa ayat atau harus menyetorkan setiap pertemuan. Tidak ada peraturan seperti itu. Semua terserah siswa itu sendiri. Menyetor berapa ayatpun atau tidak mau menyetor hafalan dalam suatu pertemuan itu tidak apa-apa. Karena tidak ada unsur paksaan. Pembina ekstrakurikuler tahfidz ingin mengajarkan kepada siswa-siswanya bahwa mencintai dan keinginan untuk lebih dekat lagi dengan Al-Qur'an tidak baik jika hasil dari sebuah paksaan. Hal tersebut yang membuat siswa senang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Setidaknya walaupun siswa tidak bisa menyetor hafalan pada sebuah pertemuan, siswa bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang lainnya.²⁷

²⁶ Anisatul Ainy S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 November 2020).

²⁷ Observasi langsung di MTsN 3 Pamekasan, 24 November 2020.

Hal di atas dapat dikuatkan dengan hasil dokumentasi, bahwasanya ada siswa yang benar-benar berniat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juga ada siswa yang hanya mau bermain-main saja, seperti foto yang telah diambil ketika peneliti terjun ke lapangan ada salah satu siswa asyik bermain air sedangkan teman-temannya yang lain fokus terhadap hafalannya dengan memegang Al-Qur'an. Bisa dilihat di lampiran 1.4.²⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembina ekstrakurikuler tahfidz hanya bisa memandu dan membantu siswa dalam setiap jalannya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, selebihnya keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sudah ada di dalam kemauan diri siswa masing-masing. Apakah siswa ingin benar-benar berproses ataupun hanya mau main-main saja dan alasan yang lainnya. Tentunya ada berbagai banyak alasan yang melatar belakangi siswa untuk ikut andil menghadiri kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, dan apapun alasannya hal tersebut akan sesuai dengan apa yang telah didapatkan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Seperti yang dinyatakan oleh Noer Fitriyah, yaitu:

“banyak sekali efek positif yang sudah saya peroleh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, diantaranya seperti: bisa mudah menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, dekat dengan Al-Qur'an, bisa istiqomah berpuasa sunnah senin-kamis, mengetahui makna dan cerita-cerita yang terdapat di dalam Al-Qur'an, terlatih untuk selalu jujur dan saling menghargai pendapat sesama teman, dan yang paling saya suka ikut kegiatan ekstrakurikuler tahfidz bisa membuat kita banyak teman”.²⁹

²⁸ Dokumentasi, di MTsN 3 Pamekasan, 24 November 2020.

²⁹ Noer Fitriyah, Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidz MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 November 2020).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa waktu memang sangatlah berpengaruh kepada masa depan seseorang, semakin banyak waktu seseorang yang digunakan untuk hal-hal yang tidak baik maka semakin mendekati seseorang kepada ketidak suksesannya. Dan sebaliknya, semakin banyak waktu seseorang yang digunakan dalam hal-hal yang positif semakin pula mendekati kepada gerbang kesuksesan. Implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sangatlah memberi peran dan dampak yang luar biasa dalam mendekati siswa kepada hal-hal yang berbau Islami terlebih kepada peningkatan sikap religius siswa. Karena waktu yang dimiliki siswa tidak terbuang dengan sia-sia, tidak hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak berfaedah, tapi digunakan untuk menghabiskan waktunya di dalam ekstrakurikuler tahfidz dimana dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang sangat banyak sekali berbagai macam kegiatan yang mampu membantu siswa mengambil berbagai banyak manfaat dari implikasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTsN 3 Pamekasan.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya, kegiatan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz memang sangat memberi manfaat kepada siswa terlebih dalam meningkatkan sikap religiusnya, hal ini terbukti bahwa siswa-siswa yang mengikuti kegiatan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sifatnya sangat sopan. Ketika saya datang mereka langsung memberi sapaaan dan senyuman serta memberi saya tempat duduk yang nyaman, di samping mereka. Juga siswa selalu jujur, ketika ditanyakan oleh pembina ekstrakurikuler tahfidz, seperti kenapa tidak bisa menyeter hafalan hari ini, kenapa tidak hadir pertemuan sebelumnya dll. Siswa menjawab

dengan jujur dan apa adanya, tanpa ada rasa takut. Perlakuan mereka menunjukkan bahwa adanya sikap sopan santun yang sudah tertanam di dalam dirinya, dan sikap jujur yang sudah membuat mereka tidak takut mengutarakan kebenarannya akan hal apapun.³⁰

Hal tersebut bisa dikuatkan dengan hasil observasi ketika saya disapa dengan ramah dan diberikan tempat duduk bersebelahan dengan mereka, akan tetapi mereka tetap fokus dengan kegiatan hafalannya. Bisa dilihat di lampiran 1.5.³¹

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan kemudian memaparkan sesuai dengan apa yang telah diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Hasil temuan penelitian yaitu: implikasi adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang didapatkan oleh siswa yaitu berupa sikap religius yang kokoh dan kuat, seperti sopan santun yang luar biasa, saling menghargai, serta kejujuran tanpa ada rasa takut untuk mengungkapkan kebenarannya.

B. Pembahasan

Dari hasil paparan data serta temuan penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan yang selaras dengan fokus penelitian, dimana peneliti akan mengemukakan semua paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, diantaranya sebagai berikut:

³⁰ Observasi langsung di MTsN 3 Pamekasan, 26 November 2020.

³¹ Dokumentasi, di MTsN 3 Pamekasan, 26 November 2020.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Mengembangkan Sikap Relegius Siswa Di MTsN 3 Pamekasan

Manusia memang tidak akan lepas dari yang namanya sebuah kegiatan. Setiap hari manusia pasti bersentuhan dengan sebuah kegiatan. Entah kegiatannya akan melahirkan sisi yang positif atau sisi yang negatif bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Diantara kegiatan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah/madrasah, salah satunya yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler.

Terdapat dua macam kegiatan di dalam pendidikan yakni kegiatan yang berhubungan dengan intrakurikuler sekolah dan ekstrakurikuler sekolah.³²

Ekstrakurikuler kerap dikatakan kegiatan yang sangat memberi dampak positif bagi siswa yang ikut andil di dalamnya. Ekstrakurikuler sangat membantu siswa untuk mengasah bakatnya dan menumbuhkan minat belajarnya dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah yang akan menampung peserta didik untuk berproses mengasah bakat dan mengembangkan potensinya terlebih di dalam Ekstrakurikuler peserta didik bisa mengaplikasikan langsung pembelajaran yang didapatkan di sekolah/madrasah dengan bantuan pembiasaan dari kegiatan Ekstrakurikuler.

³² Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz 2008), 187.

Pendidikan menjadi sarana terpenting dalam membantu menumbuhkan kembangkan kepribadian baik yang ada di dalam diri manusia.³³ Maka dari itu ekstrakurikuler hadir sebagai pelengkap bahkan bisa dikatakan sebagai penunjang yang akan membantu terlaksananya tujuan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian siswa menjadi lebih baik. Agar siswa serta guru bisa menggunakan waktu luang yang mereka miliki sebagai waktu yang bermanfaat dan berfaedah. Di dalam ekstrakurikuler tentunya akan ada sebuah kegiatan-kegiatan yang sengaja disusun sebagai asupan untuk siswa yang bergelut dalam ekstrakurikuler tersebut. Terlebih dalam ekstrakurikuler keagamaan seperti ekstrakurikuler tahfidz.

Rata-rata dewasa ini, manusia terlihat dekat dengan yang berbau tren, fashion, dan teknologi. Karena semua itu mampu menarik perhatian dari pada membaca, terlebih membaca Al-Qur'an bahkan menghafalkannya. Maka mereka yang terpilih yang sangat antusias dan semangat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bahkan seluruh ayat yang ada di dalamnya patutlah untuk bersyukur dan senantiasa menjaga sebagai pedoman utama kehidupan.³⁴

Ekstrakurikuler tahfidz adalah salah satu ekstrakurikuler yang sangat sedikit diminati oleh siswa, dari 1054 siswa yang ada di madrasah hanya 130 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz. Entah karena sulit dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ataupun masih ada alasan lain yang mampu menjadikan siswa sangat sedikit dalam meminatinya. Maka dari itu pihak sekolah maupun madrasah harus benar-benar memperhatikan dan berusaha

³³ Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wanosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 2.

³⁴ Zamani Dkk, *Menghafal Al-Qur'an Iru Gampang*, (Jogyakarta: Mutiara Media, 2009), 6.

membawa peserta didiknya berbaaur dalam hal yang positif, seperti mengadakan ekstrakurikuler tahfidz.

Sangat banyak kegiatan yang disediakan oleh pembina ekstrakurikuler tahfidz dan tentunya semua kegiatan-kegiatan yang ada akan mendekatkan siswa kepada Tuhannya serta kitab suci Al-Qur'an. Akan menjadikan siswa manusia yang faham akan isi kandungan ayat suci Al-Qur'an serta menjadikan siswa yang memiliki sikap relegius. Memang salah satu alasan yang kuat ekstrakurikuler tahfidz dilahirkan karena sasaran pertamanya ingin menjadikan siswa yang memiliki sikap relegius yang kuat dan kokoh.

Persoalan di dalam sistem pendidikan nasional belakangan ini amatlah penting pembentukan sikap relegius dan hal tersebut dalam wacana publik juga sering diangkat sebagai bahan perbincangan. Umumnya wacana tersebut terdapat kritik dalam pendidikan yang dari sekian lama tetap memilih menjungjung pengembangan kemampuan intelektual akademis dibandingkan pengembangan sikap.³⁵

Menurut pandangan Islam, tujuan pendidikan yang sebenarnya adalah berkaitan dengan usaha dalam menyukseskan misi dalam tiga macam tuntutan hidup seorang muslim, dimana ketiga aspek tersebut semua terpaku terhadap aspek bagaimana manusia bisa beriman dan bertakwa kepada sang khaliq agar bisa selamat dunia dan akhirat.³⁶

³⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuna Pustaka, 2010), 50.

³⁶ Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 4-5.

Memang kurang baik, jika pendidikan hanya mengedepankan dan mengandalkan kecerdasan intelektual akademis saja. Percuma menjadi manusia yang pintar akan keilmuannya jika tidak disandingkan dengan sikap yang baik, karena orang memiliki intelektual akademis yang tinggi juga bisa akan menjadi orang yang tidak bermanfaat bagi orang lain ataupun masyarakat sekitar dan bahkan juga bisa membahayakan bagi masyarakat bila sikap atau karakternya rendah. Di sini ekstrakurikuler tahfidz hadir sebagai kekuatan tersendiri bagi para pemuda penerus bangsa, karena bukan hanya kecerdasan intelektual akademis saja yang didapatkan dalam ekstrakurikuler tahfidz akan tetapi sikap religius dan kebiasaan-kebiasan yang baik juga bisa didapatkan oleh siswa yang berkecimpung di dalam ekstrakurikuler tahfidz, dimana siswa-siswa tersebut nantinya yang akan menjadi cikal bakal lahirnya penerus bangsa yang hebat akan kecerdasan intelektualnya dan juga kecerdasan spiritual, dalam bersikap yang sesuai dengan norma agama.

Agama mempunyai peran sebagai mekanisme kontrol pada kalangan remaja. Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, masa remaja menduduki masa progresif. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja dan tindak keagamaan yang tampak turut dipengaruhi perkembangan itu.³⁷

Religiutas seseorang yang terealisasikan dalam berbagai dinamika kehidupan bertujuan untuk mencapai kesempurnaan. Spesifikasi yang hendak dicapai bukan hanya terpacu terhadap seorang yang lebih mantap dengan

³⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Rja Grafindo, 2011), 74.

agamanya, tetapi lebih utama diharapkan mampu relegiutas perbuatannya lebih ditingkatkan.³⁸

Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sangatlah penting untuk siswa agar dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz siswa bisa terbiasa dalam melakukan hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Keterbiasaan inilah yang mampu membentuk kepribadian siswa untuk bisa mempunyai serta mengembangkan sikap relegiusnya. Membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi sesuai dengan norma agama.

Untuk menumbuhkan serta mengembangkan sikap religius dalam diri siswa tidaklah mudah, jadi tidaklah heran jika pembina ekstrakurikuler tahfidz sangat antusias sehingga menyediakan berbagai macam kegiatan di dalam ekstrakurikuler tahfidz hanya untuk mempertahankan dan tidak menghilangkan nilai-nilai keagamaan di dalam masa yang semakin modern ini. Seperti kegiatan Senyum, salam, sapa (3S), puasa sunnah Senin dan Kamis dan shalat berjamaah.

Puasa sunnah, terlebih puasa yang bisa kita kerjakan setiap minggunya yaitu hari Senin dan Kamis, puasa sunnah tersebut memiliki banyak hikmah dan bermanfaat bagi kesehatan tubuh, jiwa yang tenang serta kecantikan dari dalam. Organ-organ saat seseorang melakukan puasa tubuh dapat beristirahat dan miliaran sel dalam tubuh bisa menghimpun diri untuk bertahan hidup dan masih banyak manfaat puasa untuk kesehatan tubuh.³⁹

³⁸ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 71.

³⁹ Abu Hana, *Puasa Menurut Para Ahli Kedokteran*, <http://keahil.wordpress.com>.

Selain bermanfaat terhadap kesehatan tubuh puasa juga merupakan bentuk ibadah yang sangat memiliki nilai spritualitas dan jiwa sosial yang tinggi. Terlebih puasa sunnah hari Senin dan Kamis yang merupakan ibadah sunnah muakkad sebagaimana telah dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW, serta para sahabat-sahabatnya. Dengan adanya kegiatan Puasa sunnah Senin dan Kamis siswa akan lebih menjadi bersikap sopan santun serta memiliki jiwa yang bersih, bisa berfikir dan bersikap positif, damai dan dapat mempunyai jiwa kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Puasa sunnah Hari Kamis, kegiatan ini tentu harus ditanamkan untuk siswa. Sesuatu hal yang sudah dibiasakan sejak dini akan terus menerus hingga dewasa kelak. Kebiasaan memang yang menentukan kehidupan kedepannya. Maka dari itu teruskan biasakan hal yang baik sebelum kebiasaan yang baik itu tergantikan oleh kebiasaan yang buruk.

Islam menganjurkan pemeluknya untuk bersikap ramah seperti memberi sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam, lebih tepatnya ucapan salam ini adalah sebuah doa untuk sesama manusia dan diri kita sendiri. Secara sosiologis, sapaan dan salam juga mampu meningkatkan interaksi antar sesama. Dampaknya terlihat ada rasa hormat sehingga antara sesama merasa saling dihargai dan dihormati.⁴⁰

(3S) Senyum sapa salam, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini adalah kegiatan yang sangat sederhana. Walaupun kegiatan ini terlihat sederhana, Akan tetapi manfaat dari kegiatan ini tidak sesederhana itu. Tidak mudah

⁴⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press (Anggota Ikapi), 2009), 117.

seseorang bisa mengaplikasikan senyum sapa salam dalam setiap waktu. Mungkin seseorang bisa melakukan kegiatan ini dengan mudah ketika hatinya dalam keadaan senang atau baik-baik saja, tapi tidak ketika hatinya sedang bermasalah. Pembina ekstrakurikuler tahfidz ingin mengajarkan siswa-siswanya tetap bersikap ramah, sopan dan selalu memasang muka yang bahagia kepada semua orang dengan kondisi apapun.

Kegiatan (3S), patut dibudayakan karena hal tersebut akan mencerminkan bahwa cerminan para pemuda Indonesia adalah bangsa yang sopan, santun, damai, saling menghormati serta toleran terhadap siapapun tanpa memandangkan agama, dan ras. Hal yang paling ditekankan dalam penerapan kegiatan (3S), adalah ada di titik seorang pemimpin, atau seorang guru atau pembina ekstrakurikuler. Karena kegiatan (3S) akan siswa lihat dan teladankan dari yang menjadi panutannya, yaitu pembina ekstrakurikuler tahfidz. Serta akan perlu sedikit slogan atau simbol yang akan mengingatkan siswa terhadap pentingnya kegiatan (3S), senyum, sapa dan salam.

Shadaqah, jaminan Rasulullah dalam hal shadaqah seperti yang diriwayatkan Imam Tirmidzi bahwa “shadaqah itu tidak akan mengurangi harta”.⁴¹

Kegiatan melatih siswa dengan bershadaqah adalah kegiatan yang sangat mulia. Kegiatan ini mampu mengajarkan siswa bahwa sesuatu yang kita punya atau harta yang kita dapat dari Tuhan sebagian masih berhak diberikan kepada orang lain yang membutuhkan. Juga dapat membiasakan siswa untuk

⁴¹ Yusuf Faisal Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Gema Insani Press, 1995), 37.

saling berbagi dan ikhlas memberikan sebagian yang mereka punya kepada pihak yang memang lebih membutuhkan.

Wahbah Az-Zuhaili (ahli fikih Mesir), berpendapat bahwasanya shalat berjamaah bisa memberi dampak adanya rasa persamaan, mencegah diskriminasi, menciptakan barisan yang kuat, menjadi sarana untuk patuh melaksanakan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kemaslahatan umum dengan mengikuti seorang pemimpin serta menimbulkan rasa tolong menolong dalam kebajikan (yang kuat membantu yang lemah, yang kaya membantu yang miskin).⁴²

Shalat adalah kegiatan yang wajib bahkan kewajiban yang utama setelah kita bersahadat, karena menjadi salah satu unsur dari rukun Islam. Shalat juga sesuatu yang harus benar-benar dijaga dan dilakukan dengan sebaik mungkin. Karena shalat adalah kegiatan manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhannya. Shalat juga bertujuan untuk menghindarkan kita dari perilaku yang keji.

Shalat berjamaah, kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang memang sangat dianjurkan dan menjadi sunnah Rasulullah. Selain ingin membiasakan siswa dalam shalat berjamaah kegiatan ini juga mempunyai nilai plus bagi semua yang berkecimpung dalam ekstrakurikuler tahfidz, entah pembina ekstrakurikuler tahfidz maupun siswa itu sendiri. Karena dari kegiatan ini pembina maupun siswa bisa mendapat pahala yang berlipat ganda karena telah melakukan shalat berjamaah.

⁴² Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedi Islam, Jilid 4*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeven, 1993), 208.

Dalam menjalankan ibadah serta usahanya dalam memelihara nilai-nilai religi dalam kehidupan sehari-hari akan membantu remaja/siswa dalam memantapkan jati dirinya.⁴³

Shalat berjamaah harus benar-benar ditanamkan dan dibiasakan untuk siswa yang masih dikatakan ada di kalangan remaja. Karena juga banyak orang, entah itu dari kalangan tua atau muda yang sangat melalaikan shalatnya bahkan bermalas-malasan untuk melaksanakan ibadah shalat. Meskipun untuk melakukan shalat kita tidak perlu membutuhkan waktu yang lama.

Tampaknya diusia yang masih dini harus belajar ditanamkan pemahaman bahwa mereka sudah mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya dalam ajaran agama yang dipeluknya. Pemahaman yang kuat terhadap ajaran agamanya, maka dipastikan lingkungan yang kurang baik tidak akan mampu membuat dirinya terjerumus.⁴⁴

Jadi dari berbagai macam kegiatan tadi, pembina ekstrakurikuler tahfidz harus benar-benar memperhatikan, dari pelaksanaannya, rintangannya, kekurangannya terlebih kepada kenyamanan siswa dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Pembina ekstrakurikuler tahfidz dituntut untuk selalu berhati-hati dalam memilih dan memilih terhadap apa kemauan dan ketidakmauan atau kenyamanan serta ketidaknyamanan siswa, agar siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

⁴³ Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 10.

⁴⁴ Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 11.

Dari kegiatan-kegiatan tadi bisa dikatakan sangatlah bervariasi, sangat banyak berbagai macam kegiatan, dari sekian berbagai kegiatan akan melahirkan sikap religius dalam diri siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Semakin banyak kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang disediakan oleh pihak sekolah untuk siswa, maka hal tersebut bisa jadi, menjadikan salah satu pemicu pembiasaan siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang melahirkan keterbiasaan yang positif sesuai dengan nilai-nilai agama.

Peran penting dalam pergaulan kelompok teman sebaya inilah yang mampu menjadi konsep dasar keagamaan dalam cara pengaplikasiannya. Karena teman sebaya terlebih seagama akan membantu menjadikan proses pengayaan konsep keagamaan remaja dalam proses aplikasi perilaku. Pergaulan teman sebaya seagama dapat menjadi pendorong aplikasi ajaran agama terlebih dalam ikatan sosial kemasyarakatan.⁴⁵

Jadi amatlah penting kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam perkembangan sikap religius pada siswa. Karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz siswa akan menjadi tidak merasa sendiri dalam belajar menjalankan ajaran agamanya. Dengan adanya teman sebaya mereka menjadi lebih semangat bahkan bisa menganggap kegiatan itu sangatlah menarik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, berbagai macam kegiatan yang akan melahirkan keterbiasaan sesuai dengan nilai-nilai agama akan membuat siswa lebih dekat terhadap hal-hal yang berbaur positif. Pergaulan mereka juga berada pada tempat yang tepat, yang bisa menjadikan mereka bisa mengembangkan bakatnya serta belajar dan menjaga ajaran-ajaran agamanya.

⁴⁵ Susilaningsih, *Dinamika perkembangan Rasa Keagamaan pada Usian Remaja*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiah PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), 9.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Mengembangkan Sikap Relegius Siswa Di MTsN 3 Pamekasan s

Dengan kondisi psikologis yang belum mapan dan matang dalam diri remaja, sangat diperlukan memperkuat penguasaan diri terhadap nilai-nilai moral dan agama. Karena agama membuka dimensi kehidupan yang sangat fundamental untuk pedoman dalam menentukan sikap hidupnya kelak.⁴⁶

Sesuatu yang akan dilakukan tentunya akan lebih baik jika direncanakan terlebih dahulu atau kerap disebut *planing*. Dan *planing* akan sia-sia jika tidak diikuti dengan sebuah pembuktian. Sebagus apapun *planing* yang sudah kita buat, jika tidak dibuktikan dengan sebuah tindak nyata maka *planing* akan tetap menjadi sebuah khayalan yang tidak akan bisa diwujudkan dan tidak pernah bisa mengetahui kekurangan mana yang harus dibenahi. Maka dari itu untuk membuktikan dari *planing-planing* atau semua ide dan gagasan yang sudah melatarbelakangi berdirinya bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan sikap relegius siswa harus diaplikasikan agar bisa mengetahui, *planing* mana yang seharusnya perlu dibenahi dan ditingkatkan lagi.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan sikap relegius siswa memang tidaklah mudah, meskipun jika dilihat dari segi kata-katanya semuanya terlihat sangatlah sederhana, tetapi dalam pelaksanaannya untuk mencapai sebuah tujuan sesuai dengan target yang diinginkan tidaklah mudah, tidak semudah membalikkan telapak tangan dan

⁴⁶ Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 9.

tidak semudah menoleh kekanan dan kekiri. Semua butuh yang namanya proses. Dan dalam sebuah proses pasti ada yang namanya rintangan serta tantangan yang harus dihadapi. Bukan proses jika tidak ada rintangan dan tantangan yang harus dilewati. Terlebih dalam menghadapi berbagai ratusan siswa, dimana dalam setiap siswa tentunya pasti berbeda-beda. Entah itu beda dalam segi kemampuannya, kemauannya, pola pikirnya dan kebiasaannya. Mendengar hal itu pasti akan merujuk lagi ke ranah psikologis. Memang hal pertama yang perlu seorang pendidik perhatikan sebelum mengajar atau mendidik siswa adalah, perlunya memahami sisi psikologis dari masing-masing siswa. Agar nanti jika ada sebuah rintangan atau kesulitan dalam mendidik siswa, pendidik akan mengerti sendiri apa alasan siswa sehingga sulit untuk dididik, dan nantinya semua kesulitan tersebut tidak akan lagi menjadi sebuah permasalahan, tapi akan menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk seorang pendidik.

Pengembangan sikap religius tidak akan bisa terjadi dengan mudah begitu saja. Kadang seseorang memperlihatkan sikapnya hanya karena ada alasan sesuatu yang mampu mempengaruhi dirinya untuk dipaksakan bersikap sedemikian. Sikap religius akan bisa terbentuk dengan berbagai cara, diantaranya: 1. Melalui pengalaman yang telah dialaminya dalam kehidupan sehari-hari secara berulang-ulang, entah itu dari lingkup keluarga ataupun masyarakat, 2. Melalui imitasi, dimana seseorang akan menirukan apa yang telah mereka lihat, dengar dan pahami. Jadi amatlah penting lingkungan yang mampu memberikan serta mendukung tumbuhnya kegiatan yang positif, 3. Melalui sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa adanya suatu alasan dan pemikiran yang jelas. 4. Melalui identifikasi, seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu karena didasarkan adanya suatu keterikatan emosional, artinya meniru dalam konteks berusaha menyamai, seperti siswa dengan guru di dalam lingkup pendidikan.⁴⁷

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 189.

Memang banyak cara dalam upaya seorang pendidik atau pembina ekstrakurikuler tahfidz dalam membentuk sikap religius siswa. Sehingga cara-cara tersebut nantinya akan diperinci dalam sebuah metode.

Setiap pembelajaran diwajibkan harus menggunakan sebuah metode agar pembelajaran tersebut dapat maksimal.⁴⁸ Metode dalam suatu pembelajaran akan membantu mudahnya proses kegiatan belajar-mengajar. Dalam suatu proses pembelajaran sebuah keberhasilan bisa diukur melalui seberapa banyak cara yang telah digunakan pendidik saat berlangsungnya proses belajar mengajar.⁴⁹

Ketika berbicara sebuah metode maka 1 kata dan 6 huruf ini sangat kerap sekali disanding-sandingkan dengan sebuah cara atau sebuah taktik. Segala sesuatu yang akan kita lakukan pasti membutuhkan sebuah metode, agar lebih mudah dalam menjalani sesuatu yang akan kita lakukan. Entah itu dalam hal peperangan, membuat seni karya, memasak, menaklukkan sesuatu dan bahkan dalam sebuah pendidikan metode tidak sangatlah *familiar*. Dalam sebuah pendidikan metode sangatlah dikenal, karena pada kenyatannya seorang pendidik tidak akan bisa lepas dari yang namanya metode. Metode sangat mempunyai peran tersendiri dalam pembelajaran, karena metode yang nantinya akan membantu seorang pendidik dalam proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan yang lebih mudah. Sangat banyak sekali berbagai macam metode yang sudah diaplikasikan dalam pendidikan, pembelajaran maupun pelatihan. Seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Pembina

⁴⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 14.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 5.

ekstrakurikuler tahfidz menyiapkan cukup banyak metode untuk siswa-siswanya agar siswa-siswanya bisa mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dengan nyaman dan bersemangat, serta menjadi siasat tersendiri untuk pembina ekstrakurikuler tahfidz agar mampu menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz berlangsung.

Keteladanan (*uswatun hasanah*), nilai keteladanan ini akan tercermin dari perilaku seorang guru. Hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran adalah sebuah keteladanan. Faktor utama penggerak motivasi peserta didik adalah dengan cara menciptakan budaya relegius di lembaga pendidikan seperti dengan metode keteladanan. Pendidik harus memiliki sebuah sikap yang bisa diteladani oleh peserta didiknya, agar penanaman nilai relegius dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.⁵⁰

Metode keteladanan memanglah salah satu metode yang sangat dianjurkan oleh Islam. Seperti yang sudah dicontohkan langsung oleh nabi besar kita, Nabi Muhammad Saw yang selalu menjadi teladan bagi keluarganya sendiri, sahabat-sahabatnya serta para umatnya sampai sekarang dan esok kelak sampai hari kiamat.

Relegiutas bisa terwujud di dalam berbagai macam sesi kehidupan. Melakukan ibadah bukan satu-satunya aktivitas yang bisa dikatakan sebagai aktivitas agama, aktivitas yang tidak tampak dari kasat mata yang terjadi di dalam hati seseorang juga bisa disebut relegiutas sebagai aktivitas agama. Oleh karena itu berbagai macam dimensi dalam kehidupan manusia mampu dijadikan sebagai keberagamaan seseorang.⁵¹

⁵⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Relegius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 102.

⁵¹ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 293.

Anak dalam proses perkembangannya harus diiringi dengan kebiasaan-kebiasaan yang bermanfaat bagi dirinya, karena perkembangan merupakan proses pertumbuhan anak ke arah yang lebih maju.⁵²

Sesuatu yang disengaja yang dilakukan secara berulang-ulang hal itu disebut metode pembiasaan dengan tujuan sesuatu yang disengaja itu bisa menjadi titik awal kebiasaan seseorang. Pembiasaan berawal dari suatu pengalaman, yang dibiasakan itu merupakan sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu pelaksanaan metode ini tidak akan selalu bersanding dengan metode keteladanan serta pembiasaan yang diarahkan kepada pembudayaan aktivitas tertentu menjadi aktivitas yang terpola.⁵³

Jadi metode pembiasaan ini ada kaitannya dengan metode keteladanan. Metode pembiasaan adalah metode yang amatlah ampuh untuk menjadikan siswa lebih mengembangkan sikap religiusnya. Karena metode pembiasaan mengajarkan siswa lebih terbiasa lagi dalam hal-hal kebaikan. Seperti pepatah mengatakan “*ala bisa karna biasa*” tidak ada hal yang tidak bisa dirubah dalam setiap kepribadian maupun sikap seseorang, selagi ada kemauan dan usaha yang kuat.

Seseorang bisa disebut religius ketika mereka merasa perlu dan ada suatu usaha yang gigih untuk mendekatkan dirinya kepada Tuhan (sebagai penciptanya) serta patuh dan sukarela melaksanakan ajaran agama yang telah dianutnya.⁵⁴

Jika sudah dibiasakan dan menjadi kebiasaan insyaallah kepribadian yang buruk akan tergantikan oleh kebiasaan yang baik yang sudah ditanamkan

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 40.

⁵³ Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun peradaban Bangsa*, (Surakarta; Yumma Pustaka, 2010), 52.

⁵⁴ Syamsul Kurniawa, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 127.

setiap hari. Yang menjadikan metode kebiasaan dalam ekstrakurikuler tahfidz yaitu semua kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tahfidz seperti: senyum sapa salam (3S), puasa sunnah hari Kamis, hafalan Ayat suci Al-Qur'an, mendengarkan ceramah tentang isi kandungan ayat Al-Qur'an yang menjadi tema setiap pertemuan, shalat berjamaah, shadaqah, dan istighasah bersama (pada malam Jum'at). Semua kegiatan tadi akan menjadi bahan dalam penerapan metode pembiasaan sehingga tertanam betul sikap religius siswa, karena sudah dicekoki oleh kebiasaan-kebiasaan yang mengarah kepada anjuran ajaran Islam dan sunnah Rosulullah.

Metode memberi perhatian ini bisa juga dikatakan berupa pujian. Metode memberi perhatian ini juga bisa diartikan sebagai metode yang bisa membuat hati peserta didik merasa senang dan nyaman serta damai.⁵⁵

Memberi perhatian, metode memberi perhatian adalah salah satu metode yang sangat memahami sisi psikologis seseorang. Bahkan bukan hanya manusia yang membutuhkan perhatian, hewan, tumbuhan serta lingkungan sekitar sangat membutuhkan perhatian. Terlebih yang namanya manusia yang dikenal dengan insan yang sangat butuh akan perhatian. Perhatian yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler tahfidz memanglah sederhana. Perhatiannya hanya berupa menanyakan alasan apa sehingga anak tidak menghadiri kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, menanyakan alasan apa sehingga tidak bisa menyetorkan hafalannya dan alasan apa sehingga tidak fokus dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, dll. Memanglah cukup sederhana, tapi siswa

⁵⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 21.

tidak dipungkiri lagi, kenyataannya memang sangatlah butuh perhatian. Karena kita tidak pernah tau apakah siswa dirumah sudah mendapatkan sebuah perhatian dari keluarganya atau tidak, terlebih siswa yang ada di asrama madrasah yang setiap hari dan malamnya tidak bersama keluarganya. Dengan metode perhatian ini siswa akan merasa punya tempat pulang untuk mendapatkan kembali perhatian yang memang harus siswa dapatkan. Dan siswa akan lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sehingga semakin mudah mengembangkan sikap religius siswa.

Metode bercerita adalah suatu cara mengajar dengan meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali firman Allah yang intinya adalah Allah menceritakan kisah-kisah Nabi dan beberapa peristiwa yang dapat diambil sebagai pelajaran.⁵⁶

Metode bercerita adalah salah satu metode yang sangat disukai oleh semua kalangan. Dari kalangan anak-anak hingga dewasa dan bahkan kalangan orang tua, semua pasti menyukai metode bercerita ini. tidak ada orang yang tidak mau mendengarkan sebuah cerita, walaupun ceritanya tidak begitu bagus, semua orang pasti akan mendengarkan dan penasaran dengan sebuah cerita. Dalam metode cerita ini pembina ekstrakurikuler tahfidz bisa menggunakan waktu yang dimilikinya dengan bercerita tentang pelajaran-pelajaran dari suatu kejadian yang terdapat di dalam kitab suci seorang muslim yang bisa diambil maknanya sebagai pedoman hidup.

⁵⁶ Achmad Patoni, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 125.

Biasakan anak dengan mengajak berdialog dimana kegiatan berdialog tersebut adalah salah satu upaya untuk meyakinkan betapa pentingnya kitab suci seorang muslim baik di dunia maupun di akhirat. Serta ajarkan pula apa saja manfaat yang sangat berpengaruh terhadap hidup seseorang ketika membaca Al-Qur'an. Kemudian yakinkan juga dengan hadits-hadits yang memotivasi untuk belajar Al-Qur'an.⁵⁷

Sangat banyak manfaat dari metode cerita ini, dimana siswa akan lebih mengetahui semua makna yang terdapat di dalam kandungan ayat suci Al-Qur'an, sejarah ke-Islaman yang terjadi dahulu kala dan mengenal sejarah Nabi Muhammad yang selalu dijadikan tauladannya. Hal ini tidak dipungkiri lagi, dengan metode ini pasti sikap religius siswa akan semakin berkembang dan kuat. Salah satu keunggulan dari metode bercerita ini adalah, pembina ekstrakurikuler tahfidz bercerita sambil mengajak siswa untuk merasakan, membayangkan serta merangan-angan terhadap apa yang sudah pembina ekstrakurikuler tahfidz ceritakan. Hal ini sangatlah bagus sekali, karena selain mengisi waktu yang luang menjadi waktu yang berfaedah, hal ini juga akan menjadi pengetahuan yang sangat berharga untuk siswa. Siswa tidak akan lagi kekurangan informasi atau pengetahuan tentang seputar ke-Islaman serta sejarah terdahulu.

Tanya jawab dan *reward and punishment*, Metode ini adalah kerap disebut sebagai metode umpan balik. Maksud dari umpan balik yaitu, untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa selama proses belajar nanti akan

⁵⁷ Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna*, (Surabaya: Quntum Media, 2015), 22.

terjawab dalam metode tanya jawab. Sedangkan reward and punishment disini, adalah metode penyemangat. Dikatakan metode penyemangat sebab siswa akan semangat untuk lebih giat lagi belajar dan aktif untuk bisa mendapatkan hadiah atau penghargaan dari metode tanya jawab.

Istilah dari kata penghargaan berarti sesuatu perbuatan yang berhasil berbuah baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi juga dapat berbentuk pujian berupa kata-kata, senyuman, bahkan tepukan tangan. Penghargaan juga berfungsi sebagai motivasi untuk menyetujui sesuatu yang telah mereka lakukan.⁵⁸

Memang ketika menggunakan metode tanya jawab dan reward and punismen, hadiah yang disediakan oleh pendidik memanglah tidak terlalu mewah, akan tetapi ketika siswa mendapatkan reward itu adalah kebanggaan tersendiri oleh siswa, dan hal tersebut akan menjadi pemicu siswa untuk lebih semangat dan giat lagi dalam berproses, terlebih di dalam proses ekstrakurikuler. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan tidak semua anak akan menyukai metode tanya jawab dan reward and punismen ini. Siswa merasa tidak pernah mempunyai kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari pembina ekstrakurikuler tahfidz karena selalu dikalahkan oleh anak yang lebih pintar, cepat dan tanggap dalam menjawab pertanyaan dari pembina ekstrakurikuler tahfidz. Jadi hal ini menjadi permasalahan tersendiri untuk pembina ekstrakurikuler tahfidz untuk lebih memperhatikan keinginan siswa untuk menjawab pertanyaan dalam setiap pertemuan. Ketika seorang siswa merasa

⁵⁸ Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 96.

gagal untuk bisa mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan setiap minggunya, maka hal itu, metode tanya jawab dan reward and punisment tidak lagi sebagai penyemangat untuk siswa, malah menjadi metode yang tidak disukai oleh siswa dengan alasan sudah bisa menebak teman mana yang akan bisa menjawabnya terlebih dahulu. Seharusnya pembina ekstrakurikuler tahfidz lebih memerhatikan pemerataan dan lebih mengerti tentang kemampuan siswa dari siswa yang satu dengan yang lainnya. Pembina ekstrakurikuler tahfidz harus mensiasati hal tersebut dengan tidak menerima siswa yang sama untuk menjawab setiap pertemuan, pembina ekstrakurikuler tahfidz harus memberi peluang untuk siswa yang lain agar bisa merasakan dan mendapatkan kesempatan menjawab setiap pertemuannya. Karena kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini adalah kegiatan untuk membantu siswa agar aktif dan berani, saling menghormati dan menghargai dan mempunyai pengalaman tersendiri dalam setiap kegiatannya, bukan kegiatan seperti di dalam kelas formal dimana siswa beradu kepintarannya.

Seharusnya makna dari pendidikan itu sendiri tidak hanya dipandang sebagai memperolehnya informasi dan keterampilan saja. Namun lebih tepatnya pendidikan mencakup suatu keinginan dan kebutuhan seseorang untuk lebih memiliki sikap yang baik. Sehingga pendidikan seharusnya akan mempunyai tujuan yang bukan hanya sebatas informasi serta kemampuan seseorang, akan tetapi lebih ke ranah memanusiakan manusia yang mempunyai watak baik.⁵⁹

⁵⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 50-51.

Memang sangatlah penting pembina ekstrakurikuler tahfidz memperhatikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam setiap proses kegiatan yang dilaksanakannya, agar nantinya akan menemukan solusi tersendiri untuk selalu menjaga kenyamanan siswa dalam berproses ekstrakurikuler tahfidz. Ketika berbicara tentang permasalahan dan kenyamanan siswa maka akan bersangkutan paut dengan tingkat kehadiran siswa setiap pertemuan. Karena memang di dalam ekstrakurikuler tahfidz tidak ada peraturan yang mengetatkan sehingga siswa merasa terbebani.

Seperti prinsip kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: 1. Individual, artinya kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik. 2. Pilihan, artinya prinsip ini harus lahir dari keinginan dengan sukarela pada setiap individu atau peserta didik, tanpa suatu paksaan.⁶⁰

Hadir atau tidaknya itu tidak akan mempengaruhi terhadap nilai, bukan seperti kegiatan formal di dalam kelas, dimana absensi sangat mempengaruhi terhadap nilai. Pembina ekstrakurikuler tahfidz tidak akan menekan atau memaksa siswa untuk selalu hadir dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, karena kegiatan ekstrakurikuler tahfidz adalah kegiatan yang memang murni dari keinginan dan minat siswa masing-masing bukan lahir karena perintah ataupun paksaan. Pembina ekstrakurikuler tahfidz ingin mengajarkan bagaimana siswa merasa butuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Sehingga pembina ekstrakurikuler tahfidz hanya bisa berusaha membina siswa dan menjaga kenyamanan siswa dalam berproses di dalam ekstrakurikuler

⁶⁰ Piet A. Sahartian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, (Bandung: Rineka Cipta, 1995), 11.

tahfidz agar tujuan untuk menjadikan siswa yang memiliki sikap relegius yang kokoh dan kuat bisa tercapai.

Dengan demikian, maka seharusnya tanggung jawab seorang pendidik sebagaimana yang telah disebutkan oleh Abdul Rahman An-Nahlawi adalah, mendidik individu agar beriman kepada Allah Swt serta mampu melaksanakan syariatnya, mendidik diri agar juga bisa beramal shaleh serta mendidik masyarakat supaya hidup dengan saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran.⁶¹

3. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Mengembangkan Sikap Relegius Siswa Di MTsN 3 Pamekasan

Jalur pendidikan salah satunya adalah pendidikan yang bersifat kompleks, yaitu meliputi aspek didaktis, pedagogis, psikologis dan administratif. Aspek pedagogis ini merujuk kepada sebuah kenyataan bahwa pendidikan di sekolah dilaksanakan dalam lingkungan yang didalamnya pendidik itu harus membimbing serta mengarahkan siswa untuk melaksanakan aktivitas belajarnya.⁶²

Salah satu usaha pendidik dalam mengarahkan siswa untuk mendekatkan siswa kepada aktivitas atau kegiatan yang bermutu dan memberi sumbangsih yang baik untuk siswa yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah.

Lembaga pendidikan Islam berpijak untuk mencapai cita-cita yang ideal, idealitas Islam dijadikan daya pokok tugas dan tanggung jawab kultural edukatifnya. Maka jelaslah bahwa lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang dalam masyarakat merupakan cermin dari

⁶¹ Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 20.

⁶² Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya, Pena Salsabila, 2017), 1.

idealitas umat, sekaligus dalam taraf tertentu ia dapat menjadi pendobrak kejumudan atau kemunduran idealitas umat itu sendiri. Pada suatu tahap perkembangan masyarakat tertentu, lembaga-lembaga pendidikan Islam menjadi pembangkit semangat dan dinamika umat yang terpancar dari sumber idealitas ajaran Islam yang dianalisis dan dikembangkan oleh lembaga tersebut.⁶³

Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sangat diperlukan oleh siswa terlebih kepada siswa yang hidup dalam era globalisasi ini, era yang bisa dikatakan sangat mempermudah siswa belajar apapun dan juga bisa menjadi salah satu alasan mempersulit siswa untuk giat untuk belajar, terlebih kepada aspek spritualnya, kepada ilmu agamanya. Karena dalam era globalisasi ini semua pengetahuan bisa siswa akses dengan mudah dan dipelajarinya, entah itu pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya ataupun pengetahuan yang mampu membahayakan untuk dirinya. Semuanya ada di dalam era globalisasi ini. Maka dari itu peran pendidik di sini harus pandai mengarahkan siswa kepada hal-hal yang positif. Dengan berbagai cara dan pemikiran, pendidik harus menjadi penggerak untuk siswa agar lebih dekat lagi kepada hal-hal kebaikan. Seperti keberadaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

Siswa akan terjun seerta hidup bersosial di dalam masyarakat, karena itu para pendidik perlu mengomunikasikan persoalan sosial, etik dan konsekuensi politis dari suatu perbuatan. Pendidik harus mampu menyadari, bahwa emosi pendidikan adalah menjadikan peserta didik yang bermoral dan relegius.⁶⁴

Dengan segala peraturan yang sudah disediakan oleh sekolah/madrasah masih saja banyak siswa yang melanggar peraturan tersebut. Hal itu terjadi karena banyak sekali godaan dalam era globalisasi ini yang mampu menghantui

⁶³ Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 5-6.

⁶⁴ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan, Aplikasi, Strategi dan Inovasi*, (Jakarta: Kencana, 2018), 18.

kalangan peserta didik. Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler tahfidz hadir sebagai media untuk mengembangkan potensi diri siswa, selain itu implikasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasi yang dimiliki siswa dengan adanya ekstrakurikuler tahfidz. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz selain hanya menjadikan siswa memiliki sikap religius yang kokoh juga mampu memberikan kontribusi tersendiri kepada integritas dan mutu sekolah atau madrasah itu sendiri. Potensi anak pasti beragam dan sangat memungkinkan kecerdasan tersebut dapat diasah melalui berbagai kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler, diantaranya ekstrakurikuler tahfidz. Dengan demikian pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membuahkan hasil yang baik dan tujuan akan tercapai dengan baik pula.

Seorang psikolog agama William James, berpendapat bahwa seseorang yang mempunyai komitmen terhadap pemahaman agamanya yang dianutnya, maka akan dominan memiliki jiwa yang lebih kuat dan sehat. Situasi seperti ini akan ditampakkkan dari sikap seseorang yang selalu positif dalam setiap pekerjaannya.⁶⁵

Implikasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sangat mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar untuk kemajuan madrasah terlebih untuk siswa-siswanya itu sendiri. Sekolah/madrasah dikatakan maju dan berkembang ketika siswa-siswanya dikenal akan kecerdasannya dan sikapnya yang baik. Ekstrakurikuler tahfidz sengaja dihadirkan untuk membantu siswa merasakan efek positif yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Akan tetapi

⁶⁵ Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 9.

siapa sangka implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di sini, antara anak yang satu dengan yang lainnya tidak akan sama dalam memperoleh hasilnya. Semua itu sesuai dengan proses dari siswa itu sendiri. Siapa yang menanam, menabur benih dan merawatnya maka dia yang akan merasakan hasilnya. Siswa yang benar-benar berproses dengan sungguh-sungguh dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tidak akan sama dengan siswa yang prosesnya hanya semata-mata main-main saja. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sengaja diadakan untuk memancing siswa dan mengajak siswa agar waktu yang dimiliki siswa tidak terbuang sia-sia, terlebih jika waktu yang siswa miliki akan digunakan dalam hal yang tidak bermanfaat. Selain menjadikan siswa yang cinta dan lebih dekat lagi dengan Al-Qur'an, warisan terbesar umat Islam, yaitu juga ingin menjadikan siswa yang memiliki sikap relegius, terlebih di dalam era globalisasi ini, pemerosotan akhlaq para pemuda dan kenakalan remaja semakin merajalela.

Budaya relegius merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus diciptakan di dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena lembaga pendidikan juga termasuk salah satu lembaga yang mentransformasikan pendidikan nilai. Budaya relegius juga merupakan suatu wahana untuk mentransfer nilai kepada siswa. Tanpa adanya budaya relegius maka pendidikan akan kesulitan untuk mentransfer nilai kepada siswa. Karena pembelajaran di dalam kelas rata-rata hanya menggembleng aspek kognitif siswa saja.⁶⁶

Implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sudah dirasakan oleh siswa, seperti memiliki sikap yang sopan dan santun dimanapun mereka berada, selalu jujur dengan apapun kondisinya, tidak pernah takut menyatakan kebenaran walaupun itu akan menyakitkan untuk orang lain atau bahkan untuk

⁶⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Relegius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 104.

dirinya sendiri, saling menghormati satu sama lain tanpa memandang status dll. Keterbiasaan dalam hal-hal yang dipenuhi oleh kegiatan yang berbau positif pastinya juga menghasilkan hal yang positif pula serta sebaliknya.

Makna kata religiutas juga merupakan typical manusia yang memiliki kepribadian religius di mana diartikan sebagai identitas dalam diri seseorang yang memiliki ciri khas dimana seseorang menampilkan tingkah lakunya yang selalu baik secara lahiriah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriah adalah tingkah laku yang tampak dari panca penglihatan kita seperti cara berbicara dengan temannya atau gurunya. Sedangkan sikap batin adalah sikap yang tidak tampak dari panglihatan kita seperti sikap penyabar.⁶⁷

Menjungjung sikap saling menghargai sesama lain, saling menghormati termasuk nilai universal yang terkandung di dalam ajaran semua agama di dunia. Pendidikan Islam juga menumbuhkembangkan kesadaran bahwa kedamaian dalam mengandalkan sikap saling menghargai antar penganut agama-agama di seluruh dunia.⁶⁸

Kejujuran juga termasuk kunci sebuah keberhasilan dalam bekerja. Sesuatu yang dibangun dengan sebuah kejujuran entah itu dalam hubungan dengan orang lain ataupun dalam bekerja, semua pasti akan berujung dengan baik serta memberikan kemudahan. Sebaliknya, ketidak jujuran akan menjadikan seseorang dalam kondisi kesusahan yang berlarut-larut.⁶⁹

Dengan efek yang didapatkan berupa sikap saling menghargai dan menghormati, serta kejujuran yang tiada takut dalam semua kondisi, dengan ini siswa akan siap untuk mendengarkan perspektif suara pendapat orang lain bahkan dari orang-orang yang agamanya tidak sama dengannya. Serta bisa

⁶⁷ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 95.

⁶⁸ Asamun Sahlan, *Relegiutas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 54.

⁶⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, 67.

selamat akan dari semua permasalahan yang menimpanya dengan bekal kejujuran yang kuat. Semua efek yang berupa sikap relegius akan menghantarkan siswa kepada manusia yang seutuhnya sesuai agama yang dianutnya serta ajaran yang di telah diajarkan dalam agamanya.